

PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS SIBREH KECAMATAN SUKA MAKMUR KABUPATEN ACEH BESAR

Nuraini¹, Mohd. Harun², Siti Sarah Fitriani³

¹ Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

^{2,3} Dosen Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh, Aceh Besar ditinjau dari jenis kata, bentuk kata, dan makna kata. Metode yang digunakan adalah metode campuran berupa metode kuantitatif dan metode kualitatif. Populasi dan sampel adalah 90 orang siswa kelas IV, pada mata pelajaran bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Data penelitian dikumpulkan dengan menentukan jenis kata, bentuk kata, dan makna kata pada teks cerita dengan menggunakan hasil tes siswa. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang dibuat sendiri oleh peneliti. Hasil penelitian, yaitu (1) siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar belum dapat memahami jenis kata yang terdapat di dalam suatu teks cerita, (2) siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar belum dapat membedakan kata dasar dan kata berimbuhan pada teks yang diberikan, dan (3) siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar tidak dapat menulis makna kata yang terdapat di dalam teks cerita dan hanya siswa Sekolah Dasar Lambirah yang mampu menulis makna kata dari kosakata bahasa Indonesia yang ditemukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penguasaan kosakata siswa masih lemah. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata siswa masih belum memenuhi KKM, yaitu 70 karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh adalah 44. Oleh karena itu, nilai yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh belum memenuhi KKM.

Kata kunci: kosakata, jenis kata, bentuk kata, makna kata

Abstract

This study aims to determine the mastery of Indonesian language vocabulary in grade IV students at Public Elementary School of Gugus in Sibreh, Aceh Besar district. The vocabulary mastery is viewed based on word type, word form, and word meaning. The method used in this study is a mixed of quantitative and qualitative method. The population of this study was 90 student of grade IV, in the odd semester of Bahasa Indonesia subject in the 2018/2019 academic year. The data in this study was collected by determining the type of word, word form, and the meaning of word in the story text by using student test results. The instrument used in this study was a test made by the researcher herself. The result of this study, that are (1) the student of grade IV of Public Elementary School Gugus in Sibreh, Aceh Besar district, have not been able to understand the type of words contained in the given text, (2) the student has not been able to distinguish basic words and affixed words from the given text, and (3) the student cannot write the meaning of words contained in the given texts, moreover only students of Elementary School of Lambirah that are able

to write the meaning of words from the Indonesia language vocabulary found in the given text. Thus, it can be concluded that the results of students' vocabulary mastery of Indonesia language are still weak. This shows that the mastery of students' vocabulary still do not meet the minimal completeness criteria, which is 70, because the highest score obtained by the students of grade IV of Public Elementary School of Gugus in Sibreh, Suka Makmur Sub-district, Aceh Besar district is 44. Therefore, the grades obtained by the students of grade IV of Public Elementary School of Gugus in Sibreh, Suka Makmur Sub-district, Aceh Besar district have not met the KKM.

Keywords: vocabulary, word type, word form, word meaning

Pendahuluan

Pendidikan memberikan manfaat yang besar dalam memajukan suatu bangsa karena dengan melalui pendidikan kehidupan suatu bangsa dapat terangkat harkat dan martabatnya. Salah satu pendidikan yang memberikan manfaat dalam kehidupan suatu bangsa adalah bahasa. Salah satu bahasa yang dipelajari dan digunakan dalam dunia pendidikan adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan formal, sejak tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang ada di Kurikulum 2013. Adapun tujuan kurikulum tahun 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sub pokok bahasan penguasaan kosakata yang bertujuan agar anak memahami dalam membaca dan mengucapkan kosakata yang ada disekitar anak sehingga menambah perbendaharaan kata. BSNP menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis dalam meningkatkan dalam keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata sangat berpengaruh dengan keterampilan berbahasa.

Tarigan (2015:2) menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata seseorang menentukan kualitas berbahasa orang tersebut. Tanpa mempunyai penguasaan kosakata yang memadai maka sangat sulit bagi orang tersebut untuk mengadakan interaksi secara baik. Hurlock (dalam Pramesti, 2015:84) menyatakan bahwa kosakata yang harus dikuasai oleh anak-anak usia 6-13 tahun atau siswa SD ada dua jenis, yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum, mencakup kata-kata umum yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, yakni kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai atau kata ganti orang. Berbeda dengan kosakata umum, kosakata khusus merupakan kata-kata khusus yang meliputi hal-hal tertentu seperti kosakata waktu, warna, uang, kosakata rahasia, kosakata populer, dan kosakata makian.

Pembelajaran kosakata sangat penting dalam meningkatkan pengembangan kemampuan anak dalam berbahasa. Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan yang terlihat pada saat pelajaran bahasa Indonesia yang disebabkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesianya yang masih rendah. Oleh karena itu, kosakata sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh, Aceh Besar ditinjau dari jenis kata, bentuk kata, dan makna kata?. Penelitian ini bertujuan mengetahui penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh, Aceh Besar ditinjau dari jenis kata, bentuk kata, dan makna kata.

Kosakata adalah salah satu aspek penting dalam belajar bahasa. Tanpa penguasaan kosakata yang baik siapa saja akan mendapatkan kesulitan dalam berbicara, membaca, mendengar, dan menulis. Pemerolehan kosakata akan membantu orang dalam mendapatkan, pemahaman, dan juga meningkatkan proses *transfer* ilmu untuk kehidupan yang lebih baik. Chaer (2011:131) kosakata bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sumber pertama kosakata bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, lalu ditambah dari kosakata beberapa bahasa daerah, dan diperkaya dengan kosakata bahasa asing (Arab, Belanda, Inggris, dan lain-lain).

Penguasaan kosakata merupakan aspek yang sangat penting dalam pencapaian penguasaan bahasa, semakin banyak kosakata yang dikuasai maka semakin banyak ide atau gagasan yang dikuasai seorang anak. Kosakata pada anak usia dini termasuk dalam aspek perkembangan bahasa yang meliputi aspek pencapaian perkembangan menyimak, berbicara, mendengar, serta mengartikan kata sederhana. Kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang menimbulkan reaksi ketika kata itu didengar atau dibaca. Reaksi bahasa adalah mengenal bentuk bahasa itu dengan segala konsekuensinya, yaitu memahami maknanya, melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan amanat kata itu (Keraf, 2007:80).

Perkembangan pemerolehan kosakata atau leksikon anak tergantung pada masukan-masukan yang diterimanya. Hal ini juga ditegaskan Dardjowidjojo yang melakukan penelitian terhadap cucunya yang bernama Echa. Jumlah maupun macam kosakata yang telah dikuasai Echa benar-benar tergantung pada masukan yang dia terima. Hasil penelitian maupun “guestimate” mengenai jumlah kata yang dikuasai anak pada umur-umur tertentu sangat bervariasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak-anak memiliki keunikan tersendiri dari pribadinya. Hal ini disebabkan masukan-masukan yang diterima oleh anak frekuensinya berbeda, dan situasinya pun berbeda pula.

Menjelang usia 2 tahun, anak akan memiliki kosakata lebih dari 50 kata pada umumnya dia dianggap sebagai mitra tutur yang menyenangkan oleh orang-orang terdekat di dalam lingkungannya. Menurut Moskowitz (dalam Alamsyah, 2008:17) seorang anak yang berusia 2 tahun mampu merekam dan dapat memainkan kata-kata. Pada saat anak berusia 3 tahun, ia sudah melampaui bentuk-bentuk ujaran telegrafis dan membentuk beberapa morfem infleksional yang menunjukkan fungsi gramatikal nomina dan verba. Anak juga sudah mencapai kosakata sekitar 1000 kata. Anak usia 3-5 tahun merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara yaitu menambah kosakata. Anak usia 3-5 tahun umumnya sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata (Hurlock, 2006).

Nurgiyantoro (2014:338) menjelaskan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seorang penutur, penulis, atau suatu bahasa. Kosakata juga merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian kosakata yang disampaikan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa kosakata adalah kumpulan kata yang digunakan seseorang dalam kegiatan berbahasa. Menurut Kosasih (2011, 92-95) kata dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: (1) kata acuan, (2) kata populer, (3) kata istilah, (4) kata baku, dan (5) kata tidak baku. Pada dasarnya kata didefinisikan “sebagai satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti”. Kridalaksana (2005:51-91) mengklasifikasikan kelas kata menjadi tigabelas jenis, yaitu: *nomina*, *verba*, *adjektiva*, *adverbia*, *pronomina*, *numeralia*, *interrogativa*, *demonstrativa*, *artikula*, *preposisi*, *konjungsi*, *kategori fatis*, dan *interjeksi*. Namun, yang dibahas di dalam penelitian ini hanya ada lima jenis kata, yaitu

- a. Verba (Kata Kerja); Sebuah kata dapat dikatakan berkategori verba jika dalam frasa dapat didampingi partikel “*tidak*” dalam konstruksi dan tidak dapat didampingi partikel “*di*, *ke*, *dari*”, atau dengan partikel seperti *sangat*, *lebih*, dan *agak*”.
- b. Adjektiva; Adjektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinan-kemungkinan untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel *seperti lebih*, *sangat*, *agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis, seperti *-er* (dalam honorer), *-if* (sensitif), *-I* (dalam alami), atau (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an*, seperti *keadilan*. Dilihat dari bentuknya ajektiva dapat dibedakan menjadi: (1) adjektiva Dasar, (2) adjektiva Turunan, dan (3) ajektiva Majemuk.
- c. Nomina; Nomina adalah kategori yang secara sintaksis (1) tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan (2) mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*.
- d. Pronomina; Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Apa yang digantikannya itu disebut *anteseden*. Anteseden itu ada di dalam atau di luar wacana (di luar bahasa). Sebagai pronomina kategori ini tidak bisa berafiks, ttapi beberapa di antaranya bisa direduplikasikan, yakni *kami-kami*, *dia-dia*, *beliau-beliau*, *mereka-mereka*, dengan pengertian ‘meremehkan’ atau ‘merendahkan’.
- e. Numeralia; Numeralia adalah kategori yang dapat mendampingi nomina dalam kontruksi sintaksis, mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan tidak dapat bergabung

dengan *tidak* atau dengan *sangat*. Numeralia mewakili bilangan yang terdapat dalam alam di luar bahasa.

Kata dalam Bahasa Indonesia selain mempunyai jenis juga mempunyai bentuk kata. Menurut Kosasih (2011:100) proses pembentukan kata menghasilkan bentuk kata dasar, bentuk kata berimbuhan, bentuk kata ulang dan bentuk kata majemuk. Namun, hanya dua bentuk kata yang dibahas di dalam permasalahan ini, yaitu

- a. Kata Dasar; Kata dasar adalah kata yang paling sederhana yang belum memiliki imbuhan. Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Kata dasar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kata verbal, nominal dan adjektiva.
- b. Kata Berimbuhan; Kata berimbuhan adalah kata yang telah mengalami pengimbuhan (afiksasi). Imbuhan atau afiks adalah morfen terikat yang digunakan dalam bentuk dasar untuk menghasilkan suatu kata. Bentuk dasar dalam proses afiksasi sering disebut dengan morfem bebas. Oleh karena itu, kata berimbuhan merupakan gabungan antara morfem bebas dan morfem terikat.

Kata dalam bahasa Indonesia mempunyai makna. Makna kata merupakan maksud suatu kata atau isi suatu pembicaraan atau pikiran. Menurut Kosasih (2011:146) makna suatu kata diartikan pula sebagai hubungan antara lambang-lambang bahasa, baik itu berupa ujaran maupun tulisan, dengan hal atau benda yang dimaksudkan. Kosasih (2011:146) mengklasifikasi makna kata terbagi dari berbagai jenis, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal, makna denotasi dan konotatif.

- a. Makna Leksikal dan makna grametikal; Pembagian kedua jenis makna tersebut berdasarkan ada atau tidak adanya perubahan bentuk kata. Makna leksikal adalah makna suatu kata sebelum mengalami proses perubahan bentuk ataupun belum digunakan dalam kalimat. Makna leksikal sering disebut dengan makna kamus. Sedangkan makna gramatikal adalah makna suatu kata setelah kata itu mengalami proses gramatikalisasi, baik itu melalui pengimbuhan, pengulangan, ataupun pemajemukan. Makna gramatikal sangat bergantung pada struktur kalimatnya. Oleh karena itu, makna gramatikal sering disebut makna struktural.
- b. Makna denotasi dan konotatif; Pembagian kedua jenis makna ini didasarkan ada-tidaknya perubahan makna dasar suatu kata. Apabila kata itu tidak ada perubahan makna, maka kata itu mengandung makna denotasi. Namun sebaliknya, jika kata itu mengalami perubahan makna, maka kata itu mengandung makna konotasi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran yang terdiri dari kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 90 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 90 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar karena populasi tidak terlalu besar atau di bawah dari 100, maka untuk sampel dipakai keseluruhan dari populasi. Instrumen yang digunakan untuk menghasilkan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Menurut Mahsun (2011:72), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penjangkaran data. Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah kosakata yang terdapat dalam cerita “Syekh Al-Bazzaz yang Selamat dari Badai” yang terdiri dari verba, nomina, adjektiva, numeralia, dan pronomina. Peneliti juga memberikan skor pada setiap kosakata yang terbagi dari jenis kata, bentuk kata, dan makna kata.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menentukan jenis kata, bentuk kata, dan makna kata pada sebuah cerita, dengan cara mengamati objek yang ada pada saat itu juga. Siswa diberikan teks cerita yang berjudul “Syekh Al-Bazzaz yang Selamat dari Badai” yang terdapat di dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema empat. Siswa diminta untuk menulis kata yang tergolong dalam jenis kata, bentuk kata, dan makna kata. Teknik menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik campuran yang terdiri dari kuantitatif dan kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengumpulkan sumber data berupa hasil kerja siswa. *Kedua*, menjangkarkan data dan mengelompokkan data sesuai dengan jenis kata menurut Kridalaksana (2005), bentuk kata menurut Kosasih (2011), dan makna kata menurut Kosasih (2011). *Ketiga*, mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi berdasarkan jenis kata, bentuk kata, dan makna kata.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dipaparkan berupa kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam menjawab jenis kata, bentuk kata, dan makna kata yang terdapat dalam teks cerita yang berjudul “*Syekh Al-Bazzaz yang Selamat dari Badai*”.

1. Sekolah Dasar Negeri Sibreh

1) Jenis Kata

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 3-5 Oktober 2018. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah 46 responden. Berikut adalah hasil dari penguasaan jenis kata pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mampu menjawab kosakata verba sebanyak 84.78%, nomina sebanyak 69.56%, pronominal sebanyak 60.86%, numeralia sebanyak 56.52% dan adjektiva sebanyak 45.65% dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas IV di SDN Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan jenis kosakata tersebut adalah 14.96.

2) Bentuk Kata

Dalam proses pembentukan kata ditemukan bentuk kata dasar dan kata berimbuhan. Berikut adalah hasil dari bentuk kata yang telah ditemukan oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar. Dilihat berdasarkan bentuk kata dasar dari hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan bentuk kata dasar tersebut adalah 9.60. dari keseluruhan siswa kelas IV. Berikut ini adalah nilai presentase siswa siswa kelas IV di SDN Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar yang mampu menjawab pertanyaan terkait bentuk kata dasar.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bentuk nomina menduduki posisi paling atas dengan persentase rata-rata 67.37% yang mampu menjawab dan yang tidak mampu menjawab sebesar 32.60% dan bentuk adjektiva menduduki urutan kedua dengan persentase rata-rata 36.95% yang mampu menjawab dan siswa yang tidak mampu menjawab sebanyak 63.04%. Selanjutnya pada posisi terakhir diduduki oleh bentuk verba dengan persentase rata-rata 23.19%. Dilihat berdasarkan bentuk kata dasar dari hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan bentuk kata berimbuhan tersebut adalah 23.08. Berdasarkan nilai rata-rata siswa belum mampu memahami bentuk kata berimbuhan. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata siswa masih belum memenuhi KKM, yaitu 70 karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sibreh, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh, dengan nilai kurang dari 70.

3) Makna Kata

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan makna kata tersebut adalah 2.26. Berdasarkan nilai rata-rata siswa belum mampu memahami makna kosakata yang ditemukan di dalam teks pada sebuah cerita. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata siswa masih belum memenuhi KKM, yaitu 70 karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sibreh, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh, dengan nilai kurang dari 70.

2. Sekolah Dasar Negeri Lambirah

1) Jenis Kata

Kategori kata sangatlah penting di dalam suatu kajian bahasa terutama pada kategori kata. Kategori kata dapat menyederhanakan pembentukan struktur bahasa dan merupakan tahapan yang tidak boleh dilewatkan dalam penyusunan tata bahasa suatu bahasa. Penelitian pertama dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 6-9 Oktober 2018. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah 16 responden. Berikut ini disajikan hasil presentase hasil kerja siswa berupa jenis kata pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Lambirah Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan jenis kata tersebut adalah 24.12. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa verba menduduki posisi paling atas dengan persentase rata-rata 100% dan nomina menduduki urutan kedua dengan persentase rata-rata 93.75%, selanjutnya pada

urutan ketiga diikuti oleh jenis kata pronominal dan adjektiva dengan persentase rata-rata 87.5%, selanjutnya yang menduduki posisi terakhir dengan persentase rata-rata 37.5% adalah jenis kata numeralia. Meskipun persentase rata-rata dari ketiga jenis tersebut tinggi karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Lambirah, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh kurang dari 70.

2) Bentuk Kata

a. Bentuk Kata Dasar

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Lambirah Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan bentuk kata dasar tersebut adalah 15.62. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bentuk nomina dan adjektiva menduduki posisi paling atas dengan persentase rata-rata 93.75% siswa yang mampu menjawab dan bentuk verba menduduki urutan kedua dengan persentase rata-rata 18.75%. Meskipun persentase rata-rata dari ketiga jenis tersebut tinggi karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Lambirah, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh kurang dari 70.

b. Bentuk Kata Berimbuhan

Berdasarkan nilai rata-rata siswa belum mampu memahami bentuk kata berimbuhan. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata siswa masih belum memenuhi KKM, yaitu 70 karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Lambirah, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh, dengan nilai kurang dari 70. Jadi, berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Lambirah Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan bentuk kata berimbuhan tersebut adalah 10.81.

3) Makna Kata

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Lambirah Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan makna kata tersebut adalah 18.75. Berdasarkan nilai rata-rata siswa belum mampu memahami makna kosakata yang ditemukan di dalam teks pada sebuah cerita. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata siswa masih belum memenuhi KKM, yaitu 70 karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Lambirah, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh, dengan nilai kurang dari 70.

3. Sekolah Dasar Negeri Aneuk Batee

1) Jenis Kata

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Aneuk Batee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan jenis kata tersebut adalah 12. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa verba dan nomina menduduki posisi paling atas dengan persentase rata-rata 88.88%. numeralia menduduki urutan kedua dengan persentase rata-rata 61.11%, selanjutnya pada urutan ketiga diikuti oleh jenis kata pronominal dan adjektiva dengan persentase rata-rata 50%, selanjutnya yang menduduki posisi terakhir dengan persentase rata-rata 16.66% adalah jenis kata adjektiva. Meskipun persentase rata-rata dari ketiga jenis tersebut tinggi karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Aneuk Batee, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh kurang dari 70.

2) Bentuk Kata

a. Kata Dasar

Berdasarkan nilai rata-rata siswa belum mampu memahami makna kosakata yang ditemukan di dalam teks pada sebuah cerita. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata siswa masih belum memenuhi KKM, yaitu 70 karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Aneuk Batee, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh, dengan nilai kurang dari 70. Jadi, berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Aneuk Batee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan makna kata tersebut adalah 7.16. Persentase rata-rata yang mampu menjawab bentuk kata dasar berupa nomina adalah 88.88% dan persentase rata-rata yang tidak mampu menjawab dari segi bentuk verba dan adjektiva adalah 100%. Jadi, tidak ada satu siswa pun yang mampu menjawab bentuk kata dasar dari segi jenis verba dan adjektiva.

b. Kata Berimbuhan

Berdasarkan nilai rata-rata siswa belum mampu memahami bentuk kata berimbuhan. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata siswa masih belum memenuhi KKM, yaitu 70 karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Aneuk Batee, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh, dengan nilai kurang dari 70. Jadi, berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa

kelas IV di SDN Aneuk Batee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan bentuk kata berimbuhan tersebut adalah 4.22.

3) Makna Kata

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Aneuk Batee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan makna kata tersebut adalah 0.67. Berdasarkan nilai rata-rata siswa belum mampu memahami makna kosakata yang ditemukan di dalam teks pada sebuah cerita. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata siswa masih belum memenuhi KKM, yaitu 70 karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Aneuk Batee, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh, dengan nilai kurang dari 70.

4. Sekolah Dasar Negeri Lam Lheu

1) Jenis Kata

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Lam Lheu Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan jenis kata tersebut adalah 1.8. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adjektiva menduduki posisi paling atas dengan persentase rata-rata 30%. Verba, dan nomina menduduki urutan kedua dengan persentase rata-rata 20%, selanjutnya pada urutan ketiga diikuti oleh jenis kata pronominal dan adjektiva dengan persentase rata-rata 10%, selanjutnya yang menduduki posisi terakhir adalah jenis kata numeralia siswa kelas IV Sekolah Dasar Lham Lheu tidak ada satu orang pun yang menjawab. Persentase rata-rata dari kelima jenis tersebut adalah rendah.

2) Bentuk Kata

a. Kata Dasar

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Lham Lheu Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan makna kata tersebut adalah 2.6. Berdasarkan nilai rata-rata siswa belum mampu memahami makna kosakata yang ditemukan di dalam teks pada sebuah cerita. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata siswa masih belum memenuhi KKM, yaitu 70 karena nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Lham Lheu, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai kurang dari 70.

b. Kata Berimbuhan

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Lham Lheu Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan makna kata tersebut tidak ada. Berdasarkan nilai rata-rata siswa belum mampu memahami bentuk kata berimbuhan kosakata yang ditemukan di dalam teks pada sebuah cerita karena tidak ada satu orang pun yang mampu menjawab dari segi bentuk berimbuhan.

3) Makna Kata

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata siswa kelas IV di SDN Lham Lheu Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam penguasaan makna kata tersebut tidak ada karena tidak ada seorang pun siswa yang mampu menjawab. Berdasarkan nilai rata-rata siswa belum mampu memahami makna kosakata yang ditemukan di dalam teks pada sebuah cerita. Berdasarkan hasil penelitian tentang Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh, Aceh Besar diuraikan secara kuantitatif. Siswa tersebut kurang memahami jenis kata karena kurangnya pemahaman kosakata bahasa Indonesia. Kurangnya pemahaman kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar disebabkan penggunaan bahasa daerah.

Bahasa daerah digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar. Bahasa daerah merupakan bahasa ibu yang sangat berpengaruh terhadap bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan mayoritas pengguna bahasa daerah ada di lingkungan perdesaan di sana bahasa daerah lebih dominan dibandingkan bahasa Indonesia. Hal ini yang menyebabkan siswa terbiasa dalam penggunaan bahasa daerah sehingga bahasa Indonesia menjadi terlupakan. Keterbiasaan menggunakan bahasa daerah membuat para siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar kurang memahami kosakata bahasa Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian akan dirangkum berdasarkan jenis, bentuk, dan makna kosakata yang ditemukan oleh siswa.

1. Jenis Kata

1) Verba

Verba adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Jenis kata ini umumnya menjadi predikat dalam suatu frasa atau kalimat. Data yang berbentuk kata verba yang ditemukan dalam sebanyak 80 data dari 90 responden dengan 23 kosakata. Kosakata yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu **keluar, menghitung, membaca, mencari, mengerjakan, berjemur, melihat, membentuk, berjajar, berbaris, mengambil, katakana, mengganggu, menjadikan, menyebrangi, melewati, berfikir, melompat, berjalan, berusaha, berangkat, dan berpindah**. Namun, sebagian besar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar, hanya mampu menguasai kosakata yang berhubungan dengan aktivitas keseharian siswa bukan berdasarkan bacaan cerita.

2) Nomina

Nomina atau nomina dari segi semantis adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian (Alwi dkk, 2010:221). Dari penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar, mengetahui nama berbagai benda yang ada di sekitarnya. Benda-benda yang diketahui oleh anak pada umumnya bersifat konkret atau nyata, akan tetapi kosakata yang disebutkan siswa kelas IV banyak yang tidak sesuai dengan penelitian ini yang dibagikan. Di samping itu, benda-benda tersebut sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga anak lebih mudah untuk mengingat nama benda-benda, seperti *meja, kursi, papan tulis, pensil, pulpen, buku, baju, bunga*, dan sebagainya. Oleh karena itu, kategori nomina banyak dikuasai anak-anak dan hanya sebagian siswa yang mampu menguasai dan memahami kosakata dari bahan bacaan. Kosakata yang mampu ditemukan oleh siswa IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dari hasil ditemukan ada 11 kosakata dari 90 responden pada saat penelitian, yaitu **kantung, permata, uang, kalung, perahu, emas, rumah, Al-quran, masjid, hadiah, kain, dan barang**.

3) Adjektiva

Adjektiva atau adjektiva adalah kelas kata yang mengubah nomina atau pronomina, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Adjektiva dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata. Kosakata yang mampu ditemukan oleh siswa IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dari hasil ditemukan 6 kosakata dari 90 responden pada saat penelitian berlangsung, yaitu seperti **lapar, cantik, buru-buru, sopan, rajin, dan baik**.

4) Numeralia

Numeralia adalah kategori yang dapat mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis, mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan tidak dapat bergabung dengan *tidak* atau dengan *sangat*. Numeralia mewakili bilangan yang terdapat dalam alam di luar bahasa (Kridalaksana, 2005: 80). Kosakata numeralia yang mampu ditemukan oleh siswa IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dari hasil ditemukan 6 kosakata dari 90 responden pada saat penelitian berlangsung, yaitu **seratus, seorang, beberapa, lima ratus dirham, satu-persatu, dan sebuah**.

5) Pronomina

Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Apa yang digantikannya itu disebut *anteseden*. Anteseden itu ada di dalam atau di luar bahasa (Kridalaksana, 2005: 76). Kosakata pronomina yang mampu ditemukan oleh siswa IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar ditemukan sebanyak 7 kosakata dari 90 responden pada saat penelitian berlangsung, yaitu kosakata seperti **dia, ia, aku, mereka, kalian, -nya, dan -mu**.

2. Bentuk Kata

Hasil pengumpulan data dari siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dalam proses pembentukan kata ditemukan bentuk kata dasar dan bentuk kata berimbuhan dalam hasil penelitian ini. Ditinjau dari bentuk kata dasarnya masih ada sebagian dari siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar yang belum mampu membedakan dan memahami bentuk kata dari segi kata verbal, kata nomina, dan kata adjektiva. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran mereka masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dan bahasa sehari-hari mereka. Sedangkan, dari bentuk berimbuhan yang ditemukan oleh penulis ditemukan tiga imbuhan berupa prefiks sebanyak

4 data, yaitu prefiks *me(N)-*, *ber-*, *be-*, *ke-* dan *se-*. Imbuhan yang berupa konfiks yang ditemukan oleh penulis sebanyak 1 data, yaitu *me(N)-kan* dilihat dari bentuk letaknya dan berdasarkan maknanya penulis masih ada sebagian dari siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar yang belum mampu membedakan dan memahami bentuk kata dari segi kata maknanya, imbuhan dapat dikelompokkan sebagai berikut, yaitu bermakna sebagai perbuatan dan jumlah.

3. Makna Kata

Dalam penelitian ini penulis memaparkan makna kata yang ditemukan oleh siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar pada teks bacaan yang telah dibagikan oleh penulis. Berikut ini disajikan hasil penelitian berupa makna kata.

1) Prefiks Me(N)-

Prefiks Me(N)- (*me-*, *meng-*, *menge-*, *menye-*, *mem-*) membentuk verba yang sering kali menunjukkan tindakan aktif di mana fokus utama dalam kalimat adalah pelaku, bukan tindakan atau obyek tindakan itu. Jenis prefiks ini sering kali mempunyai arti mengerjakan, menghasilkan, melakukan atau menjadi sesuatu. Imbuhan *me(N)* yang ditemukan di dalam penelitian ini adalah **pertama**, imbuhan *me-* pada kata *melihat*. Imbuhan *me(N)-* pada kata *melihat* berubah menjadi *me-* karena kata dasar dari kata *melihat* berfonem awal /l/, yaitu *lihat*. Oleh karena itu imbuhan *me(N)-* berubah menjadi imbuhan *me-*.

Kedua, imbuhan *men-* pada kata ***mencari*** dan ***menerima***. Imbuhan *me(N)-* pada kata ***mencari*** dan ***menerima*** berubah menjadi *men-* karena kata dasar dari kata ***mencari*** dan ***menerima*** berfonem awal /c/ dan /t/, yaitu *cari* dan *terima*. Pada kata *terima* fonem /t/ + *men-* dalam proses pengimbuhan luluh menjadi ***menerima***. Oleh karena itu imbuhan *me(N)-* berubah menjadi imbuhan *men-*. Ketiga, imbuhan *mem-* pada kata ***membaca***, ***mambawa***, dan *membuka*. Imbuhan *me(N)-* pada kata-kata ***membaca***, ***mambawa***, dan ***membuka*** berubah menjadi *mem-* karena kata dasar dari kata *melihat* berfonem awal /b/, yaitu *baca*, *bawa*, dan *buka*. Oleh karena itu, imbuhan *me(N)-* berubah menjadi imbuhan *mem-*. Keempat, imbuhan *meng-* pada kata *mengambil* dan *mengajar*. Imbuhan *me(N)-* pada kata *mengambil* dan *mengajar* berubah menjadi *meng-* karena kata dasar dari kata *melihat* berfonem awal /a/, yaitu *ambil* dan *ajar*. Oleh karena itu, imbuhan *me(N)-* berubah menjadi imbuhan *mem-*.

Berdasarkan proses pengimbuhan kata-kata yang diawali oleh imbuhan *me(N)-* yang dibubuhkan sebuah kata dasar yang menyatakan verba. Pemberian imbuhan *me(N)-* pada kata-kata tersebut tidak akan merubah makna kata-kata tersebut. Justru, imbuhan *me(N)-* dapat memperkuat makna dari kata-kata dasar tersebut.

2) Prefiks Ber-

Prefiks *ber-* membentuk verba (verba) yang sering kali mengandung arti (makna) mempunyai atau memiliki sesuatu. Juga dapat menunjukkan keadaan atau kondisi atribut tertentu. Penggunaan prefiks ini sering kali mempunyai arti yang lebih aktif mempergunakan atau mengerjakan sesuatu. Fungsi utama prefiks *ber-* adalah untuk menunjukkan bahwa subyek kalimat merupakan siswa atau sesuatu yang mengalami perbuatan dalam kalimat itu. Banyak verba dengan afiks *ber-* mempunyai kata yang sama dengan bentuk adjektiva dalam Bahasa Inggris. Imbuhan *me-* pada kata *melihat*. Imbuhan *ber-* dalam penelitian ini yang ditemukan dapat dilihat dari kata ***berdoa***, ***berjalan***, dan ***bertahlil***. Makna kata *berdoa* ialah mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan. Kata *berjalan* bermakna melangkah kaki bergerak maju atau bergerak maju dari suatu tempat ke tempat yang lain dan kata ***bertahlil*** bermakna melakukan ***tahlil***.

3) Prefiks Se-

Imbuhan atau awalan *se-* berasal dari “sa” yang berarti satu, tetapi karena tekanan struktur kata, vokal /a/ dilemahkan menjadi /e/. Bentuk awalan *se-* tidak mengalami perubahan atau variasi bentuk. Data yang berimbuhan *se-* yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 2 data, yaitu sesiswa dan sebuah. Kata ***sesiswa*** bermakna satu siswa atau sendiri dan kata ***sebuah*** bermakna satu buah.

4) Prefiks Ke-

Imbuhan *ke-* hanya memiliki dua makna saja, yaitu yang menyatakan makna tingkat atau kumpulan dan makna yang menerangkan status, kemauan, dan tanda tujuan sesiswa. Dalam penelitian ini prefiks *ke-* terdapat pada kata ***kedua*** yang bermakna tingkat atau kumpulan. Makna ini akan terjalin jika imbuhan *ke-* bertemu dengan jenis-jenis kata bilangan, baik itu jenis kata bilangan tentu maupun jenis kata bilangan tak tentu.

5) Konfiks Me(N)-kan

Imbuhan me-kan berfungsi untuk membuat verba aktif transitif. Imbuhan me-kan dalam tata-bahasa memiliki banyak peranan dalam kalimat. Umumnya semua kata dasar baik itu verba, kata sifat, atau nominayang mendapat imbuhan ini akan membentuk verba. Imbuhan me(N)-kan dalam penelitian ini yang ditemukan sebanyak satu data yaitu menemukan. Kata **menemukan** dalam suatu kalimat membentuk verba transitif (berobjek). Kata **menemukan** bermakna mendapatkan sesuatu yang belum ada sebelumnya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dari segi jenis kata masih rendah. Siswa hanya mampu menyebutkan jenis kata yang terdapat di sekitar lingkungan mereka. Rendahnya pemahaman siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar terlihat dari hasil rata-rata nilai keseluruhan siswa dan persentase rata-rata dengan nilai yang rendah. *Kedua*, dari segi bentuk kata siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar belum dapat membedakan antara kata dasar dan kata berimbuhan pada teks yang diberikan. *Ketiga*, berdasarkan hasil tes siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dapat menulis makna kata yang terdapat di dalam teks cerita. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sibreh Kecamatan Suka Makmur

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut. *Pertama*, kepada para guru atau pendidik, orangtua, maupun orang dewasa lain, disarankan untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas kosakata yang dikuasai anak. *Kedua*, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan topik lain seperti pengaruh penguasaan kosakata terhadap membaca dan menulis.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, Teuku. 2008. *Teori Belajar Bahasa*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Alwi, H., dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Alih bahasa Istiwardyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, H.E. 2011. *Katatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pramesti, G. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa Bandung.